

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
BERBANTUAN MEDIA *PICTORIAL RIDDLE* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 2 SMAN 3 PRAYA**

Hamidatun Hasanah<sup>1</sup>, Hairil Wadi<sup>2</sup>, Imam Malik<sup>3</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>4</sup>

1,2,3,4 Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram

e-mail: [1Hamidatuhasanah20@gmail.com](mailto:1Hamidatuhasanah20@gmail.com), [2wadifkipunram@gmail.com](mailto:2wadifkipunram@gmail.com).

[3imammalik@unram.ac.id](mailto:3imammalik@unram.ac.id), [4novifkip@unram.ac.id](mailto:4novifkip@unram.ac.id).

**ABSTRACT**

*This research aims to apply the NHT Type Cooperative learning model assisted by Pictorial Riddle Media to increase student learning activities and responsibilities in the sociology subject of class XI IPS 2 SMAN 3 Praya. This research uses classroom action research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The stages in this research were carried out through initial observation, planning, action, observation and reflection. The subjects of this classroom action research were students of class XI IPS 2 at SMAN 3 Praya, while the informants in this research were sociology subject teachers. The results of the first cycle of research showed that the implementation of the Number Head Together learning model assisted by Pictorial Riddle media was carried out at 73%, the level of student learning activity was carried out at 63% and student learning responsibilities were carried out at 68%. Furthermore, cycle II showed that the implementation of the Number Head Together learning model assisted by Pictorial Riddle media was achieved at 100%, student learning activities at 80% and student learning responsibility at 93%.*

*Keywords: Number Head Together, Pictorial Riddle Media, Student Learning Activities and Responsibility*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya, sementara informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* terlaksana sebesar 73%, tingkat aktivitas belajar siswa terlaksana sebesar 63% dan tanggung jawab belajar siswa terlaksana sebesar 68%. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan

media Pictorial Riddle terlaksana sebesar 100%, aktivitas belajar siswa sebesar 80% dan tanggung jawab belajar siswa sebesar 93% .

Kata Kunci : Kooperatif tipe NHT, Media *Pictorial Riddle*, Aktivitas dan Tanggung Jawab Belajar Siswa.

### **A. Pendahuluan**

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki peran penting yang berusaha mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Junaidi, 2020). Tercapainya pemahaman peserta didik didapatkan dari beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru agar peserta didiknya bisa menggali sendiri ilmu pengetahuan berdasarkan potensi dan bakatnya yang pada dasarnya pendidikan itu bersifat dinamis dan bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman (Syiah, 2020). Berdasarkan hasil riset

(Mansyur, 2016) pembelajaran inovatif menunjukkan pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran inovatif diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi, siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Berdasarkan riset yang dilakukan Muhali (2019) menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis,

siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif, siswa tidak memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Hal ini pula yang terjadi di SMAN 3 Praya pada kelas XI IPS 2 yang menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 seharusnya dapat membangkitkan aktivitas dan tanggung jawab belajar yang berpusat pada siswa serta penggunaan metode yang sesuai dan inovatif akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hasil observasi awal selama tiga hari yang telah dilakukan pada hari senin, selasa dan kamis tanggal 15, 16 dan 18 Agustus 2022 melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi SMAN 3 Praya yaitu Bapak Dasuki S, Pd dan 35 Siswa dengan cara mengisi kuesioner yang sudah saya bagikan, diperoleh informasi dari guru bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih suka bermain ketika dijelaskan materi, masih kurang disiplin terhadap tugas yang diberikan dan kegiatan belajar siswa yang pasif di kelas sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Lebih lanjut ditemukan fakta bahwa guru belum menerapkan

model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran di kelas masih monoton ketika guru menyampaikan materi dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan belum diterapkan model dan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sosiologi. *A good teacher for students is a teacher who is able to apply various learning media and learning activities. One key Effective teaching is the use of a variety of approaches enable teachers to generate and maintain interest and involvement of students in their learning* (Chris Kyriacou, 2011: 6).

Hasil presentase awal dalam Pelajaran sosiologi menarik, menyenangkan dan mengaktifkan persentasenya 25% (25 dari 35 siswa), termotivasi untuk belajar sosiologi 26% (29 dari 35 siswa) difasilitasi kegiatan mengamati 30% (31 dari 35 siswa) bertanya dan mencoba saat proses pembelajaran

20% (21 dari 35 siswa), menyimpulkan materi pembelajaran 25% (925 dari 35 siswa), siswa tidak mengerjakan tugas sekolah 10% (15 dari 35 siswa). Memperhatikan kondisi tersebut, maka diperlukannya suatu inovasi metode dan media pembelajaran yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk bersikap aktif dalam bertanya, mencoba, mengamati, menanggapi dan menyimpulkan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung sehingga akan meningkatkan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 sehingga tidak menjadi masalah yang berkelanjutan, peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan suatu inovasi model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan media pembelajaran *Pictorial Riddle* dalam pembelajaran Sosiologi

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model dan media pembelajaran inovatif untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada kelas XI IPS 2 berdasarkan identifikasi masalah

yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mengkolaborasikan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan Media pembelajaran *Pictorial Riddle* pada mata pelajaran sosiologi akan menjadi keterbaharuan dari riset-riset sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT* dengan Media pembelajaran *Pictorial Riddle*. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* berbantuan media *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya"

## **B. Metode Penelitian**

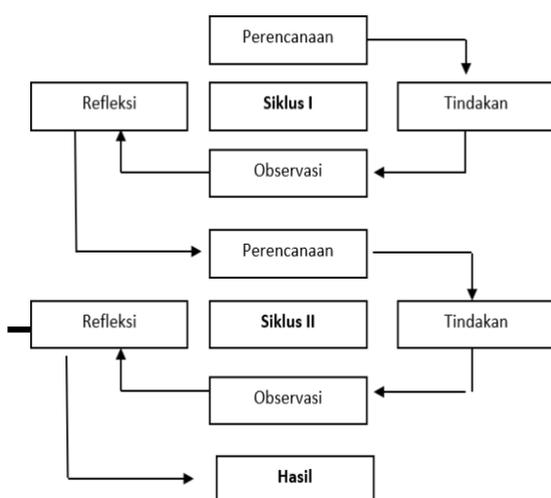
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Ekawarna et al., 2021).

Dalam penelitian ini, desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) (Arikunto et al., 2019). Dibawah ini gambar metode penelitian tindakan kelas

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tiga cara atau metode dalam pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara dan kuesioner

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Penilaian aktivitas belajar dan tanggung jawab belajar siswa akan dihitung menggunakan rumus DP (*Deskriptif Presentase*) menurut Arikunto et al., (2019), yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$



N

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh N :  
 Jumlah skor maksimum

Apabila skor dari hasil observasi dan kuesioner mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* dinyatakan meningkat.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* di kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini telah di terapkan melalui dua siklus dengan setiap siklus di isi dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitia siklus I dan II membuat data hasil observasi Penerapan, aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa adalah sebagai berikut :

#### Siklus I

##### Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, identifikasi masalah yang ditemui dalam pembelajaran sosiologi kelas

XI IPS 2 SMAN 3 Praya antara lain :  
1) Pembelajaran masih bersifat menoton. 2) Guru belum maksimal dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif 3) Siswa tidak tertarik dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran. 4) Siswa kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. 5) Kegiatan belajar siswa yang pasif 6) Rendahnya aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu belum diterapkannya model pembelajaran inovatif dan rendahnya aktivitas serta tanggung jawab belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya pada mata pelajaran sosiologi.

Selanjutnya yaitu merancang RPP yang terdiri dari materi pokok kelompok sosial yang dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan, kemudian menyusun lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar, tanggung jawab belajar siswa dan lembar observasi guru.

### **Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pelaksanaan guru memilih kompetensi dasar yang akan di terapkan yaitu” Kelompok Sosial dengan materi hakikat

kelompok sosial, syarat-syarat dan ciri-ciri kelompok sosial di masyarakat” di kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* selama dua kali pertemuan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* yang telah dilakukan sudah cukup baik namun peneliti masih menemukan ada langkah pembelajaran yang kurang maksimal dilakukan dan ada juga yang tidak dilaksanakan

### **Observasi**

#### **1) Observasi Guru**

Tahap observasi guru memuat data hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* terlaksana sebesar 73%. Hasil nilai observasi belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 80%. Dengan demikian berdasarkan hasil data yang diperoleh, keterlaksanaan pembelajaran masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2) Observasi siswa**

Tahap observasi siswa ini memuat data hasil observasi aktivitas belajar siswa mencapai indikator ketercapaian belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* memperoleh nilai sebesar 63% pada siklus I. Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh belum mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan yakni sebesar 80%, tingkat aktivitas belajar siswa masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru terkait penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* pada siklus I menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan baru mencapai 73% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 85%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu (1) Guru tidak menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas karena asyik berbincang dengan siswa 2) Guru tidak mencerminkan penguasaan materi

saat menjelaskan (3) Guru tidak menjelaskan kejelasan model pembelajaran dan prinsip pembelajaran (4) Guru masih belum memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan dengan baik (5) Guru tidak melakukan evaluasi sesuai waktu yang sudah di sepakati.

### **Hasil Siklus II Perencanaan**

Merancang RPP yang terdiri dari materi pokok Kelompok Sosial yang dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan, selanjutnya KD yang digunakan yaitu KD 3.1 memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis. Kemudian indikator yaitu 3.1.7 mencari informasi tentang pengertian, syarat, dan ciri-ciri kelompok sosial 3.1.8 mengklasifikasi dan mencari contoh kelompok sosial. Pada RPP juga tercantum tujuan pembelajaran, sub-sub materi pembelajaran, pendekatan, metode dan media pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya, menyusun lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar, tanggung jawab belajar dan observasi guru. Pada lembar observasi guru terdiri dari 4 indikator dan 8 sub indikator, tanggung jawab belajar siswa terdiri

daari 4 indikator fan 8 sub indikator, Selanjutnya pada lembar observasi guru terdapat 23 langkah keterlaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan *media Pictorial Riddle*

### **Pelaksanaan**

Kekurangan yang terdapat pada siklus I pemecahannya sudah dilaksanakan pada siklus II yaitu: (1) Guru membuka pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari penyampaian KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran. (2) Guru mempelajari kembali Rpp terkait penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* (3) Guru dapat menguasai materi dengan baik (4) Guru menggunakan waktu untuk evaluasi dengan baik (5) Guru menyampaikan materi ajar pada pertemuan berikutnya (6) Guru memanfaatkan waktu yang sudah di alokasikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* berlangsung dengan baik dan maksimal.

### **Observasi**

Adapun dalam tahap observasi siklus II menunjukkan bahwa terjadinya

peningkatan dari siklus I ke siklus ke II. Berdasarkan hasil observasi data pada siklus II bahwa persentase keterlaksanaan oleh guru 100% . Selanjutnya persentase aktivitas belajar siswa memperoleh persentase sebesar 80% mengalami peningkatan paada siklus sebelumnya. Selanjutnya tanggung jawab belajar siswa memperoleh data pada siklus II sebesar 93% dan mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* pada siklus II, adalah sebagai berikut : kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* terdapat peningkatan yaitu sebesar 100% pada refleksi siswa. Kemudian pada refleksi guru mencapai 100%. Berdasarkan hasil refleksi refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu aktivitas dan

tanggung jawab belajar siswa meningkat dan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* sudah berhasil diterapkan dengan baik.

Hasil observasi pada penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Penerapan model dan media pembelajaran	73%	100%	27%
Aktivitas belajar siswa	63%	80%	17%
Tanggung jawab belajar siswa	68%	93%	25%

### Refleksi

Adapun dalam tahap refleksi ini dilaksanakan setelah melewati tahap pelaksanaan, tindakan dan tahap observasi. Tahap refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I terkait dengan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* untuk

meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab belajar siswa.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran siklus II dengan Persentase aktivitas belajar siswa siklus I 63% peningkatan pada siklus II sebesar 17% menjadi 80% dan begitu juga dengan Tanggung jawab belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 25% dengan persentase siklus I 68% dan siklus II 93% dengan menerapkan model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan media *Pictorial Riddle* mencapai persentase pada siklus II sebesar 100% dengan persentase siklus I 73% dan siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 27%. Jadi penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan aktivitas

dan tanggung jawab belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Praya

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Suryadi, A. (2016). Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of History Education*, 4(2), 7–13.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7–14.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara
- Awal, S., A. Yani, dan B. D. Amin. 2017. Peranan Metode *Pictorial Riddle* Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa SMAN 1 Bontonompo. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*. 4(2):249-266.
- Aqib, Zaenal dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya..
- Ekawarna, Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 52–62.
- Febriyanti, N., dan W. Wati. 2018. *Pictorial Riddle: Pengaruhnya Terhadap Domain Kognitif Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 1(3):255-261.
- Krismawati, E. M. (2021). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Preskriptif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Geografi siswa SMAN 2 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781853>
- Moloeng, L. J. (2009). *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Remaja Rosdakarya..

- Winnarty, S. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Warta Pendidikan | E-Journal*, 5(9), 35–39.
- Purwanto, J. 2014. “Efektivitas Model Pembelajaran berbantuan media *Pictorial Riddle* dengan Konten Integrasi-Interkoneksi pada Materi Suhu dan Kalor terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”. *Jurnal Kaunia*, 10 (2): 117-127.
- Rochiati, Wiriadmadja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: RosdaKarya
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Sarnoko, Ruminiati, & Setyosari, P. (2016). Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan
- Suliati, E. (2015). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pengetahuan Alam Menggunakan Media Gambar. *Journal of Equatorial Education and Learning*, 4(12), 1–13.
- Wadi, H., Hamidsyukrie, Sukardi, Suryanti, Ni Made Novi Handayani, N., & Masyhuri. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran IPS HOTS Pola Lesson Study For Learning Community Di SMP 14 Mataram. *Prosiding PEPADU 2020*, 2(2007), 2–3

---

---